

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 01 SUNGAI
BERINGIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Tanti Yohana, S.Pd.

**SD Negeri 01 Sungai Beringin, Kecamatan Payakumbuh,
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Email: tantiyohana1506@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students' mathematics, and students' activity in learning is still low. The formulation of the problem in this study is to what extent the application of the snowball throwing type of cooperative learning model can improve the mathematics learning outcomes of grade VI students of SD Negeri 01 Sungai Beringin in the 2018/2019 school year? The purpose of this study was to determine the extent to which the application of the snowball throwing type of cooperative learning model could improve the mathematics learning outcomes of grade VI students of SD Negeri 01 Sungai Beringin in the 2018/2019 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of the planning stage, the action implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. Based on the results of research and discussion, it was found that the average percentage of teacher activity in the first cycle was 75%, and increased in the second cycle to 99%. For student activity, it was found that the average percentage of student activity in the first cycle was 84%, and increased in the second cycle to 96%. Judging from the results of students' mathematics learning, it was found that the percentage of students who completed mathematics learning outcomes in the pre-cycle was 66.7%, then increased to 77.8% in the first cycle, and in the second cycle again increased so that the percentage of completion was 94.4%. So it can be concluded that the application of the snowball throwing type of cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes for grade VI students of SD Negeri 01 Sungai Beringin for the 2018/2019 school year.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Snowball Throwing

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, dan akitivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terlaksana dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 75%, dan meningkat pada siklus II menjadi 99%. Untuk aktivitas siswa diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 84%, dan meningkat pada siklus II menjadi 96%. Dilihat dari hasil belajar matematika siswa diperoleh bahwa persentase siswa yang tuntas hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu sebesar 66,7%, lalu meningkat menjadi 77.8% pada siklus I, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan sehingga persentase tuntas yaitu sebesar 94,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan IPTEK, karena matematika dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Melihat pentingnya peranan matematika, sudah seharusnya pembelajaran matematika siswa di sekolah-sekolah diperhatikan oleh pemerintah. Usaha pemerintah untuk itu adalah dengan mengadakan pembaharuan diberbagai unsur pendidikan seperti: pengembangan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya bisa menggali potensi yang ada pada setiap siswa. Siswa akan menjadi lebih paham dengan suatu materi atau konsep jika mereka terlibat langsung dalam proses penemuan materi atau konsep serta ikut memecahkan masalah yang diberikan dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses penemuan tersebut siswa dapat mengeluarkan pendapat, sehingga apa yang dipikirkannya bisa disalurkan. Siswa juga dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan guru, jadi guru tidak hanya mengajar dan mengajarkan materi tapi juga memperhatikan sejauh mana kemampuan siswa.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat di SD Negeri 01 Sungai Beringin terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI masih didominasi oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang kurang berani mengerjakan soal ke depan kelas, kurang mampu mengeluarkan ide atau

gagasannya sendiri, merasa bingung ketika diberikan suatu masalah baru yang konsepnya pernah diajarkan sebelumnya, juga kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, dan bahkan siswa sering mencontek tugas temannya.

Inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Sebagai gambarannya dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Tindakan Kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin.

Nilai		Keterangan
Rata-Rata	69.17	KKM = 75
Persentase Tuntas	66.7%	
Persentase Tidak Tuntas	33.3%	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin 66,7% tuntas, dan 33,3% berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Rata-rata hasil belajar matematika siswa juga masih dibawah KKM yaitu sebesar 69,17. Pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Menyikapi masalah di atas, guru harus mampu memilih model yang tepat agar materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Salah satu factor penting yang paling berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran oleh guru. Karena kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Model pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajaran tidak monoton.

Salah satu model pembelajaran yang yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa maka model pembelajaran kooperatif yang diterapkan yaitu tipe *snowball throwing*. *Snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang

diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Muhammadi (2011: 160) bahwa “*Snowball Throwing* adalah suatu kelompok yang dibentuk yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan), lalu dilempar ke peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Suprijono (2009:129) menyatakan “Pembelajaran *Snowball Throwing* menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada teman”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan judul “**penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 01 Sungai Beringin tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010: 2) “penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perilaku tersebut. Perlakuan atau tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Juli hingga November 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 01 Sungai Beringin Tahun Pelajaran 2018/2019

yang berjumlah 18 Orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes. Teknik analisis data untuk lembar observasi guru dan siswa yaitu dengan menggunakan teknik persentase. Menurut Arikunto (2009:251) interpretasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Interpretasi
81% - 100%	Baik sekali (BS)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup (C)
21% - 40%	Kurang (K)
0% - 20%	Kurang sekali (KS)

Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto (2009:251)

Teknik analisis data untuk soal tes, yaitu dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Dengan NI : ketuntasan belajar secara individu
 T : skor yang diperoleh siswa
 SM : skor maksimum dari tes

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal >80%. Jika belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah

- 1) Mengurus izin penelitian kepada kepala sekolah,
- 2) Memilih materi,
- 3) Menyusun jadwal penelitian,
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer,

- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
 - 6) Menyiapkan bahan pembelajaran,
 - 7) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1	1	Selasa/ 28 Agustus 2018	Akar Pangkat Tiga
2	2	Senin/ 3 September 2018	Suatu Bilangan
3	Tes	Selasa/ 4 September 2018	Kubik

- c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada setiap pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama sebesar 65% dengan interpretasi aktivitas guru baik, pada pertemuan kedua meningkat jadi 85% dengan interpretasi Baik Sekali.

- 2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada setiap pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama sebesar 77% dengan interpretasi aktivitas siswa baik, pada pertemuan kedua meningkat jadi 92% dengan interpretasi Baik Sekali.

- 3) Pengamatan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dapat dilihat melalui rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika Siswa Siswa Siklus I

Nilai		Keterangan
Rata-Rata	78.33	KKM = 75
Persentase Tuntas	77.8%	
Persentase Tidak Tuntas	22.2%	

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, diperoleh bahwa 14 siswa tuntas hasil belajar matematikanya, artinya 77.8% siswa tuntas secara klasikal pada siklus I. Karena indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah

- 1) memilih materi,
- 2) menyusun jadwal penelitian,
- 3) meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer,
- 4) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 5) menyiapkan bahan pembelajaran,
- 6) mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1	1	Senin/ 10 September 2018	Akar Pangkat Tiga Suatu Bilangan Kubik
2	2	Selas/ 11 September 2018	
3	Tes	Senin/ 17 September 2018	

c. Tahap Pengamatan

Seperti pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan tahap pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Pada tahap ini dilakukan

observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi aktivitas guru, siswa dan hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada setiap pertemuan pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru yaitu sebesar 98% dengan interpretasi aktivitas guru baik sekali, pada pertemuan kedua meningkat jadi 100% dengan interpretasi Baik Sekali.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada setiap pertemuan pada siklus II. Pada pertemuan pertama sebesar 95% dengan interpretasi aktivitas siswa baik sekali, pada pertemuan kedua meningkat jadi 97% dengan interpretasi Baik Sekali.

3) Pengamatan Hasil Belajar Matematika

Pada tes siklus II diikuti oleh 18 orang siswa. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat melalui rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 di bawah.

Tabel 6. Hasil Belajar Matematika Siswa Siswa Siklus II

Nilai		Keterangan
Rata-Rata	88.61	KKM = 75
Persentase Tuntas	94.4%	
Persentase Tidak Tuntas	5.6%	

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan pada siklus II. Hasil dari penelitian siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh bahwa 17 siswa tuntas hasil belajar matematikanya, artinya 99,4% siswa tuntas secara

klasikal pada siklus II. Karena indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Orang	Persen	Orang	Persen
Pra	12	66.7%	6	33.3%
I	14	77.8%	4	22.2%
II	17	94.4%	1	5.6%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa persentase siswa yang tuntas hasil belajar matematika pada prasiklus yaitu sebesar 66,7%, lalu meningkat menjadi 77.8% pada siklus I, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan sehingga persentase tuntas yaitu sebesar 94,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Terjadinya Perubahan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemabangkan kemandirian siswa dalam menjawab soal-soal, karena siswa sudah terbiasa untuk membuat soal dan menjawab soal yang didapatkan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga mengalami peningkatan setiap pertemuan. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 75%, dan meningkat pada siklus II menjadi 99%. Artinya pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berjalan dengan baik sekali. Guru menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Seperti halnya aktivitas guru, aktivitas siswa juga dapat berjalan dengan baik. Untuk rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut.

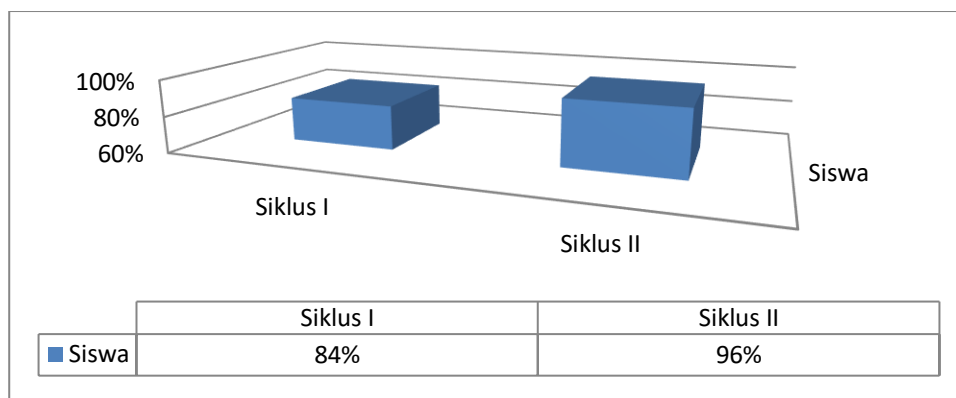


Diagram. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 84%, dan meningkat pada siklus II menjadi 96%. Artinya keaktifan siswa sudah baik sekali pada saat mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* telah berjalan dengan baik pada siklus I dan siklus II, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Siswa yang pada awalnya pasif menjadi aktif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Siswa berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I hingga ke siklus II. Karena pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membantu siswa memahami pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga mampu menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, menghargai pada diri siswa. Kemudian mampu membuat siswa mampu secara mandiri dalam mengerjakan tugas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammadi, Taufik. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang. Sukabina Press
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar